

## UPAYA PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI UNTUK OPTIMALISASI LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX KEBUN GETAS

Mahagiyani<sup>1)</sup>, Dra. Dwi Aryani S., M.FM<sup>2)</sup>, Vony Sevita Widasari<sup>3)</sup>

Program Studi Akuntansi, Politeknik LPP Yogyakarta

<sup>1)</sup>E-mail: yanik\_gion@yahoo.co.id

<sup>2)</sup>E-mail: [aryani@gmail.com](mailto:aryani@gmail.com)

<sup>3)</sup>Email: vonysevita24@gmail.com

### Abstrak

Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.. Usaha pabrik karet bertujuan untuk mendapatkan laba perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Getas.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kenaikan biaya produksi terhadap laba perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Getas dan upaya pengendaliannya. Untuk memperoleh informasi mengenai total biaya produksi dan jumlah laba dalam dua tahun terakhir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif, kuantitatif dan verifikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari analisis struktur biaya tahun 2015 dan 2016, maka pemakaian biaya tertinggi dari total biaya produksi merupakan penggunaan biaya panen sebesar Rp. 18.625.174.605 atau 68% pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016, sebesar Rp. 15.607.846.234 sebesar 63%.

**Kata Kunci:** Biaya produksi, laba.

### Abstract

*Production cost is all cost integrated production function or raw material to become product finished. The effort company is goal for give profit company at PTPN IX Kebun Getas.*

*This research for infection ingreated production cost to profit company in PT. Agriculture IX agriculture Getas and effort controlling. For benefit and give cost production totality and profit in two year old. The research method for totality cost product and be character deskritif, kuantitatifation, and verification.*

*The research is analisis cost sturture 2015 year and 2016, become cost increaseatin from totality production cost ingathering Rp.18.625.174.605 or 68% at 2015. And than at 2016, Rp. 15.607.846.234 or 63%.*

**Keywords** *production cost, profit.*

## 1. Pendahuluan

Tujuan perusahaan didirikan oleh para pemiliknya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum, menjaga kelangsungan hidup (goal congruance), dan kesinambungan operasi perusahaan. sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Perusahaan menginginkan tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan mempunyai cara yang tepat dengan cara mengendalikan biaya – biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi.

Hal ini kembali mengingatkan tentang penerapan prinsip ekonomi yaitu “pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya”. Manusia sebagai makhluk ekonomi khususnya perusahaan tentu memiliki motif ekonomi yang didorong oleh motivasi-motivasi tertentu agar perusahaan dapat berjalan secara continue. Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat merealisasikan hal tersebut, beberapa diantaranya adalah penekanan biaya produksi, penggunaan tenaga kerja yang terampil, pemakaian bahan baku dan penolong secara efisien.

Biaya merupakan pengorbanan yang harus dibuat dalam setiap transaksi pendapatan dan biaya diukur dengan pengeluaran-pengeluaran barang dan jasa yang dipertemukan dengan penghasilan untuk menentukan laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Menurut Bambang Hariadi (2002 : 43) definisi biaya sebagai berikut: “Nilai tukar yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat pengorbanan ini dapat berupa uang atau materi lainnya yang dapat diukur dengan uang”.

Menurut Henry Simamora (2002:329) “Pengendalian Biaya adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisaan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan

perencanaan dan pengendalian pada masa yang akan datang.”

Perusahaan menyadari bahwa masalah yang saat ini dihadapi mengharuskan perusahaan terus bertahan dan mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu, semakin dirasakan pentingnya pengendalian biaya produksi yang dapat membantu perusahaan untuk terus mempertahankan laba perusahaan. Adapun rencana yang baik adalah suatu perencanaan yang dimulai dengan penetapan tujuan dasar perusahaan yang terkendali. Untuk menunjang hal tersebut diperlukan suatu sistem pengendalian yang terpadu (Integrated).

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kenaikan biaya produksi terhadap laba perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Getas dan upaya pengendaliannya.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada penyusunan tugas akhir ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang berupa :

### 1. Studi Referensi

Tujuan referensi ini adalah mengumpulkan data dari sumber – sumber yang ada untuk melakukan penelitian dan penyusunan laporan tugas akhir

### 2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilaksanakan untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dengan cara :

Observasi yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang biaya produksi pada PT. Perkebunan nusantara IX Kebun Getas”.

### 2.1 Sumber dan Jenis Data

Sedangkan sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu:

#### 1. Data Primer

Hampir semua data dalam penelitian ini adalah data

### 3. Pembahasan

primer adalah data primer, karena digali langsung dari informan, kecuali data-data kepustakaan yang dapat diletakan sebagai data sekunder. Data primer dapat dilakukan dengan cara Observasi dalam hal ini data yang akan diteliti adalah biaya produksi pada PT. Perkebunan nusantara IX Kebun Getas.

#### Data Sekunder

Sedangkan data sekunder, data ini bersumber dari bahan bacaan, wawancara langsung dengan staf-staf yang lain. Data yang diteliti adalah gambaran umum tentang obyek penelitian, meliputi sejarah berdirinya PT. Perkebunan nusantara IX Kebun Getas siapa pendirinya, apa tujuan dan profil PT. Perkebunan nusantara IX Kebun Getas, saran dan prasarana, dan struktur kepengurusan.

#### a. Sumber data

Untuk melengkapi data-data diatas, maka sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1) Sumber Data Primer.

Data yang diperoleh peneliti dari informan, informan adalah orang-orang yang memberi informasi tentang segala yang terkait dengan penelitian.

##### 2) Sumber Data Sekunder.

Sumber data yang diperoleh dari dokumen, yaitu berupa tulisan atau catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dengan penelitian. Beberapa diantaranya mengetahui tentang letak Geografis, latar belakang, serta data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

#### 2.2 Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian di olah oleh peneliti. Data di analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang di dapat selama proses penelitian. Sugiyono (2012:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 3.1 Analisis Biaya Produksi Terhadap Total Biaya

Terdapat berbagai jenis biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input secara akuntansi sama dengan jumlah uang yang tercatat. Berikut tabel 5.1 merupakan analisis biaya produksi terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh Kebun Getas tahun 2015:

**Tabel 5.1. analisis biaya produksi kebun getas tahun 2015 terhadap anggaran**

No. Rek	Ket	Anggaran Produksi	Realisasi Produksi	Selisih	%
600.00	Gaji	689.577.154	944.830.000	255.252.846	27%
601.00	Pemeliharaan TM	2.650.730.144	2.370.869.000	279.861.144	12%
602.00	Panen	15.357.167.635	13.615.999.000	1.741.168.635	12%
	Pengangkutan Ke pabrik	617.276.826	1.437.261.000	819.984.174	57%
Jumlah	<b>19.314.751.759</b>	<b>18.368.959.000</b>	<b>945.792.759</b>	<b>945.792.759</b>	<b>5%</b>
603/607	Biaya Pengolahan	3.126.282.018	3.370.281.000	243.998.982	7%

Sumber : RKAP dan LM Kebun getas tahun 2015

Data pada tabel terlampir merupakan biaya-biaya produksi Kebun Getas tahun 2015. Pada tahun 2015, anggaran biaya produksi sebesar Rp. 21.739.240.000 atau -3% dari selisih total biaya produksi dibanding dengan anggaran biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2015, dan realisasi biaya produksi sebesar Rp 22.441.033.777 pada tahun 2015. Pemakaian biaya tertinggi dari selisih total biaya produksi dibanding dengan anggaran merupakan penggunaan biaya pengangkutan ke pabrik sebesar Rp. 1.437.261.000 atau 57%.

**Tabel 5.2. Analisis Struktur Biaya Tahun 2015**

Nomer Rekening	Keterangan	Realisasi Biaya Produksi	%
	TANAMAN		
600.00	Gaji, Tunj Dan Bisos Staf	<b>689.577.154</b>	<b>3%</b>
601.00/99	Pemeliharaan TM	2.650.730.144	11%
602.00/09	Panen	15.357.167.635	68%
10/19	Pengangkutan ke Pabrik	617.276.826	2%
	<b>Jumlah</b>	<b>18.625.174.605</b>	<b>83%</b>
603-607	Biaya Pengolahan	3.126.282.018	14%
	<b>Jumlah</b>	<b>22.441.033.777</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel 5.2 merupakan struktur biaya produksi yang ada di Kebun Getas. Dapat dilihat bahwa biaya gaji dan upah sebesar 3% dari total biaya produksi. Dan pemakaian biaya tertinggi dari total biaya produksi merupakan penggunaan biaya panen sebesar Rp. 18.625.174.605 atau sebesar 68%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengendalian biaya yang intensif pada proses pemanenan.

**Tabel 5.3. analisis biaya produksi kebun getas tahun 2016**

No. Rek	Keterangan	Realisasi B. produks	Anggaran	Selisih	%
	Tanaman				
600.00	Gaji, Tunj dan Bisos Staf	772.476.553	1.456.437.000	683.960.447	47%
601.00/99	Pemeliharaan TM	4.651.702.189	3.274.258.000	1.377.444.189	42%
602.00/09	Panen	15.607.846.234	13.610.904.000	1.996.942.234	14%
10/19	Pengangkutan ke Pabrik	235.470.565	778.503.000	543.032.435	70%
	<b>Jumlah</b>	<b>21.267.495.541</b>	<b>19.120.102.000</b>	<b>2.147.393.541</b>	<b>11%</b>
603-607	Biaya Pengolahan	3.611.590.451	2.891.826.000	719.764.451	24%
	<b>Jumlah</b>	<b>24.879.085.992</b>	<b>22.011.928.000</b>	<b>2.867.157.992</b>	<b>0,1%</b>

Data pada tabel 5.3 merupakan biaya-biaya produksi Kebun Getas tahun 2016. Pada tahun 2016, anggaran biaya produksi sebesar Rp. 22.011.928.000 atau -0,1% dari selisih total biaya produksi dibanding dengan anggaran biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2016, dan realisasi biaya produksi sebesar Rp 24.879.085.992 pada tahun 2016. Pemakaian biaya tertinggi dari selisih total biaya produksi dibanding dengan anggaran merupakan penggunaan biaya pengangkutan ke pabrik sebesar Rp. 778.503.000 atau 70%.

**Tabel 5.4. Analisis Struktur Biaya Tahun 2016**

No. Rek	Keterangan	Realisasi Biaya Produksi	%
	TANAMAN		
600.00	GAJI, TUNJ DAN BISOS STAF	<b>772.476.553</b>	<b>3%</b>
601.00/99	Pemeliharaan TM	4.651.702.189	19%
602.00/09	Panen	15.607.846.234	63%
10/19	Pengangkutan ke Pabrik	235.470.565	1%
	<b>Jumlah</b>	<b>20.495.018.988</b>	<b>82%</b>
	<b>pengolahan</b>	3.611.590.451	15%
	<b>Jumlah</b>	<b>24.879.085.992</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel 5.4 merupakan struktur biaya produksi yang ada di Kebun Getas. Dapat dilihat bahwa biaya gaji dan upah sebesar 3% dari total biaya produksi. Dan pemakaian biaya tertinggi dari total biaya produksi merupakan penggunaan panen sebesar Rp. 15.607.846.234 atau sebesar 63%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengendalian biaya yang intensif pada proses pemanenan.

### 3.2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Getas

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, baik berupa menghasilkan laba, kelangsungan hidup (goal congruence), pertumbuhan perusahaan, menciptakan kesejahteraan karyawan maupun kesejahteraan

anggota masyarakat.

Berikut ini merupakan perhitungan laba rugi kebun getas pada tahun 2015 dan tahun 2016 :

**Tabel 5.5. Laba Rugi Kebun Getas Pada Tahun 2015**

URAIAN	TOTAL	(%)
Pendapatan	40.690.863.214	100%
HPP	38.695.301.635	95%
<b>Laba Kotor</b>	<b>1.995.561.580</b>	<b>5%</b>
Beban Usaha	10.189.220.140	25%
<b>Laba Usaha</b>	<b>(8.193.658.560)</b>	<b>-20%</b>

Pada tabel 5.5 pada tahun 2015, Kebun Getas memiliki pendapatan sebesar Rp. 40.690.863.214, dan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 22.441.033.777. Dengan biaya produksi sebesar Rp. 22.441.033.777, Kebun Getas mengalami kerugian sebesar Rp. 8.193.658.560.

**Tabel 5.6. laba rugi kebun getas pada tahun 2016**

URAIAN	TOTAL	(%)
Pendapatan	66.906.992.598	100%
Hpp	54.770.764.992	82%
<b>Laba Kotor</b>	<b>12.136.227.606</b>	<b>18%</b>
Beban Usaha	10.264.917.281	15%
<b>Laba Usaha</b>	<b>1.871.310.325</b>	<b>3%</b>

Pada tahun 2016, Kebun Getas memiliki pendapatan sebesar Rp. 66.906.992.598, dan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 24.879.085.992. Dengan biaya produksi sebesar Rp. 24.879.085.992, Kebun Getas mengalami keuntungan atau laba sebesar Rp. 1.871.310.325. Seperti yang tertera pada tabel 5.6 Biaya produksi berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, laba perusahaan juga berhubungan pada HPP dan Beban Usaha. Pada tahun 2015, kebun getas mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 22.441.033.777 yang menyebabkan HPP kebun getas pada tahun 2015 sebesar Rp. 38.695.301.635. Namun, beban usaha yang dikeluarkan kebun getas pada tahun 2015 sebesar Rp. 10.189.220.140. Yang menyebabkan

kebun getas mengalami kerugian sebesar Rp. 8.193.658.560.

Sedangkan pada tahun 2016, kebun Getas mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 24.879.085.992 yang menyebabkan HPP kebun getas pada tahun 2016 sebesar Rp. 54.770.764.992. Dan beban usaha yang dikeluarkan kebun getas pada tahun 2016 sebesar Rp. 10.264.917.281. Yang menyebabkan kebun getas memperoleh laba sebesar Rp. 1.871.310.325.

### Kesimpulan

1. Realisasi biaya produksi Kebun Getas pada tahun 2015 sebesar Rp. 22.441.033.777. Dan Realisasi biaya produksi Kebun Getas pada tahun 2016 sebesar Rp. 24.879.085.992.
2. Dari analisis struktur biaya tahun 2015 dan 2016, maka pemakaian biaya tertinggi dari total biaya produksi merupakan penggunaan biaya panen sebesar Rp. 18.625.174.605 atau 68% pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016, sebesar Rp. 15.607.846.234 sebesar 63%.
3. Untuk meningkatkan laba perusahaan meningkatkan pengawasan terhadap pengeluaran biaya terutama biaya produksi. Agar biaya dapat dikeluarkan secara efektif dan efisien.

### Daftar Pustaka

- Adikoesoemah, Soemita. R. 1982. *Biaya dan Harga Pokok*. Bandung : Tarsito
- Diana, A. dan Setiwati, L. 2010. *Sistem Infomasi Akuntansi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Hariadi, Bambang. (2002). *Akuntansi Management*. Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Bagian Peneliti STIE YKPN
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Gramedia, edisi ke-6
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Aditya Media
- Munandar. 2000. *Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*.

- Yogyakarta.BPFE
- Mursyidi, 2010. Akuntansi Dasar. Penerbit Ghalia  
Indonesia, Yogyakarta.
- Morine. 1998. 100 Teknik Meningkatkan Laba.  
Jakarta : Pustaka Binaman Presindo
- Mowen & Hansen.2004. Manajemen  
Accounting.Jakarta : Salemba Empat
- Riahi, A. dan Belkaoui. 2011. Accounting Theaory,  
Edisi ke Lima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Solihin, Ismail. 2009. Pengantar Manajemen,  
Penerbit Erlangga, Jakarta.
- S.R Soemarno. (1999) Akuntansi Pengantar 2.  
Semarang : Andi